

Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

H. Eko Hadi Wardoyo
Universitas Darul 'Ulum Jombang
email: elhadi@yahoo.com

ABSTRAKSI

Pembinaan Baca-Tulis al-Qur'an atau sering disingkat BTQ, pada masa sekarang sangat diperlukan, apalagi untuk anak usia sekolah. Dari fenomena tersebut, penulis ingin mengangkat kasus ini melalui penelitian dengan judul : Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis al-Qur'an pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau active-learning, dimana model pembelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek (student-center), dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya, siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya, setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda pula.

Peningkatan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an siswa dengan pembelajaran Baca-Tulis al-Qur'an dikategorikan berhasil, terlihat dari siswa yang sebelumnya sama sekali tidak bisa Baca-Tulis al-Qur'an menjadi bisa, siswa yang sudah bisa Baca-Tulis al-Qur'an tapi belum lancar setelah mengikuti BTQ menjadi lancar dan siswa yang sebelumnya sudah lancar, menjadi mahir membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti dari tingkat kompetensi Baca-Tulis al-Qur'an yang berhasil.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut

pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.²

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al Qur'an.³ Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an masih merupakan salah satu

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), hlm.645

²Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 92.

³Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam. Bandung: (Nuansa, 2003)*, hlm. 113.

penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Al Qur'an dalam kelas.

Di SDN Sebani kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an masih rendah, terutama belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran baca tulis Al Qur'an belum maksimal. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa SDN Sebani yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam laporan penelitian yang berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kaupaten Jombang".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Penelitian ini termasuk jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan data tersebut berbentuk kata-kata atau simbol.⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang mengajar dan siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan staf TU di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) yang diperoleh dari sumber lapangan (*Source of Field*), dan sumber kepustakaan (*Source of Bibliography*). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan : Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah.⁶

Jadi dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif (untuk menganalisis data yang berbentuk kata-kata atau kalimat) dan analisis deskriptif (untuk memberikan laporan penelitian mengenai subyek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut.

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia

⁵Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2001), hlm.3.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2008), hlm. 87.

mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isis dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.⁷

Sedangkan menulis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Tarigan menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikannya. Begitu pula menurut Wiyanto, menulis adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dilihat, kemudian kegiatan menulis mengungkapkan gagasan secara tertulis. Sebuah bunyi yang terdengar, kemudian diolah oleh pikiran, sehingga bunyi tersebut dapat dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan.⁸

Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad saw, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas."

Pendapat Ulama tentang asal kata Al Qur'an, Asy-syafi'i, misalnya, menengarai kata Al-Quran ditulis dan dibaca tanpa menggunakan hamzah (Al-Quran bukan Al Qur'an) nama ini disematkan pada kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad, sama halnya dengan nama Taurat dan Injil yang masing-masing secara berurutan diberikan kepada nabi Isa dan nabi Musa. Al-farra' dalam kitab Ma'aniy Al Qur'an ia menjelaskan bahwa kata Al Qur'an ditulis dan dibaca adalah bentuk

⁷Dahlan, M., *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 14

⁸Lebih lanjut lihat di <http://xondis.blogspot.com/2015/01/pengertian-tujuan-dan-manfaat-menulis.html>

jamak dari kata qarinah yang berarti “petunjuk”. Argumentasi al-Farra’ didasarkan pada fenomena ayat-ayat Al Qur’an yang saling berhubungan satu sama lain sehingga masing-masing bisa dijadikan petunjuk yang saling melengkapi. Al-Asy’ari berpendapat bahwa kata Al Qur’an dari kata dasar Qarrana yang bermakna “menggabungkan”. Pendapat al-Asy’ari tersebut juga dikuatkan oleh data-data historis yang merujuk pada pada konstruksi tulisan Al Qur’an yang mulanya menggunakan Aksara jenis kufi.⁹

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al-Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Quran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al Quran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Dasar-dasar pengajaran al-Qur’an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu al-Qur’an dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari al-Qur’an adalah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ⑤

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹⁰

b. Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

- 1) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

⁹ Nur Faizah, *Sejarah Al Qur'an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 95.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI) hlm. 598.

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamamasing-masing.
- 3) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsaIndonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhanyang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dantaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dankepercayaan mereka masing-masing.¹¹

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Qur'an harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengantujuan tajwid dan makharijul hurufnya.

3. Tata Cara Belajar Mengajar Al-Qur'an

Dalam belajar maupun mengajarkan al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat yang ikhlas dan jujur.

Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firmanNya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينَ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itu adalah agama yang lurus.”¹²

Niat harus ikhlas yang mana ikhlas adalah sengaja taat hanya untuk Allah yang maha benar. Yakni melakukan taat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa tujuan yang lain, baik berpura-pura pada

¹¹Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo : Ramdani, 1983), hlm. 22

¹²Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an* (Jakarta : Hikmah, 2001), hlm. 37.

seseorang mencari pujian manusia atau tujuan yang bukan mencari keridhaan dari Allah SWT. Menurut al-Qusyiri ikhlas itu boleh juga diartikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

Sedangkan jujur menurut al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatkan oleh Al-Harist, Al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya.¹³

b. Pengajar al-Qur'an harus berakhlak mulia

Seorang pengajar al-Qur'an harus mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.¹⁴

Karena akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah SWT. Akhlak mulia yang dimaksud adalah perilaku terpuji yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad dalam hidupnya, berdasarkan al-Qur'an.

c. Berlaku baik terhadap murid

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan lembut, menghormatinya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandangi latar belakangsi murid. Diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata : Kami pernah mendatangi Abu Said Al-Khudri r.a. yang berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segala penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka mendatangi kalian, maka perlakukan lah dengan baik”.¹⁵

d. Pengajar Al-Qur'an harus suka menasehati muridnya

Seorang guru harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karena beliau Nabi Muhammad telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya:

“Agama adalah nasihat (kesetiaan) dan loyalitas. Kata kami (sahabat) : Nasihat untuk siapa Rasulullah ?, Beliau bersabda,

¹³Ibid. 46.

¹⁴Ibid. 41.

¹⁵Ibid. 42.

“Untuk bakti kepada Allah, kitabnya, rasulnya, dan untuk para pemimpin umat Islam dan orang-orang *anwam*”. (HR. Muslim).¹⁶

Pengajar al-Qur'an harus sayang terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagaimana ia memperhatikan kepentingan pribadi anak-anaknya. Memperlakukan murid dengan kasih sayang, seperti kasih sayang yang dia curahkan kepada anak-anaknya, memiliki kepedulian terhadap berbagai kemaslahatannya, bersabar menghadapi tabiat kasar, sikap yang tidak etis, memaafkan sikap mereka yang kadang kurang sopan, karena manusia sarat dengan kekurangan.

e. Hindari mencari keuntungan dunia

Seseorang pengajar al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tidak boleh bermaksud mendapat pujian orang, menarik perhatian manusia atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya.¹⁷

f. Bersifat tawadhu'

Seorang pendidik al-Qur'an harus tawadlu' dan tidak boleh sombong khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut, sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikembangkan. Ia lebih mulia berlaku seperti itu di depan murid-murid yang belajar al-Qur'an. Para guru harus bias dekat pada anak-anak dan bersahabat dengan mereka.

4. Tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an

Tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an adalah :

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai makhoriijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat menulis huruf al-Qur'an dengan benar dan rapi., Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari

¹⁶*Ibid.* 43.

¹⁷*Ibid.* 39.

generasi kegenerasi sampai di akhir zaman kelak, karena al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

5. Strategi Pembelajaran Al- Qur'an

Didalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-Qur'an. Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :

- a. Sistem sorogan atau individu (privat).
Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman)
- b. Klasikal individu,
Dalam prakteknya sebagian waktu gurudipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak.
Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dipesan satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁸

Cara belajar siswa aktif (CBSA), diperkenalkan oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990. Dalam prakteknya, bacaan langsung tanpa harus dieja, siswa lebih banyak membaca dan guru hanya membenarkan bacaan jika ada yang salah.

¹⁸Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hlm. 13-14.

6. Metode Mengajar Baca-tulisal-Qur'an

Dalam mempelajari al-Qur'an, terutama baca-tulis al-Qur'an diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dari hal tersebut di atas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain adalah :

a. Metode Qowaidul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Irak dikota Baghdad, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca al-Qur'an, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode Baghdadiyah kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20 kurang mengenal metodologi Baghdadiyah secara baik dan sempurna.

b. Metode Jibril

M. Bushori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril mengatakan bahwa, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu di tirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, kemudian di tirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

c. Metode Qiro'aty

Metode qiroaty ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode qiroaty pertama-tama dikenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca al-Qur'annya, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengankaidah tajwidnya.

d. Metode al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkancara belajar al-Qur'an, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secara umum dipendidikan-pendidikan al-Qur'an, kemudian baru dicetak pertama kali tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid

namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hinggagurunya bisa “Tutwuri handayani”.

e. Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur’an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqra’ disusun oleh As’ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat di kenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra’.

Metode Iqra’ dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanyaditekankan pada membaca huruf al-Qur’an dengan fasih. Sifat metode Iqra’ adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.¹⁹

f. Metode an-Nahdliyah (Cepat tanggap belajar al-Qur’an)

Metode an-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur’an yang disusun oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepattanggap belajar al-Qur’an, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro’ati dan Iqra’. Metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.

7. Tinjauan tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan –tahapan dalam

¹⁹As’ad Human, *Buku Iqra’ Cara Cepat Belajar Al-Qur’an* (Jakarta: Menteri Agama RI, 1990), hlm. 3.

suatu peristiwa pembentukan. Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangansesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.²⁰

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antaraguru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Belajar adalah suatuproses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumurhidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalahadanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah lakutersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Jadi yang dikehendaki dari pembelajaran baca tulis Al-Quran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Al-Quran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, Demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

8. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Pada Siswa di SDN Se bani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

a. Landasan Program Baca Tulis al-Qur'an

Pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an atau lebih singkatnya disebut BTQ yang dilakukan sekolah SDN Se bani, merupakan program pengembangan potensi di bidang agama agar nanti output dari sekolah SDN Se bani bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu, sekolah mengupayakan agar siswa mampu

²⁰Undang-undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Kloang klede Putra Timur, 2003), hlm. 6.

membaca dengan benar kitab suci agama (al-Qur'an). Implementasi program Baca tulis Al- Quran disekolah, pada dasarnya adalah wujudnya dari visi dan misi sekolah. Dimana visi dan misi sekolah tersebut merupakan acuan dalam mengambil langkah untuk mencapai cita-cita sekolah. Hal ini didukung oleh hasil interview yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2016 diruang Kepala sekolah, Ibu Nenin Mainingtiyas, S.Pd., SD selaku pimpinan SDN Se bani, beliau mengemukakan sebagai berikut :

Program Baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah. Di dalam visi dan misi tersebut, untuk visi lebih khususnya poin ke lima, tercantum kataiman dan taqwa, hal ini merupakan aspek religius yang benar-benar harus kita perhatikan. Karena sebagai pengelola sekolah, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik kami, agar nantinya anak didik kami mempunyai kecakapan akhlaq dimasyarakat. Oleh sebab itu, bagi kami proram Baca tulis Al-Qur'an sangat perlu dilakukan oleh sekolah, tidak terkecuali sekolah berbasis umum seperti SDN kami.²¹

Hal inilah yang menjadi spirit seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program Baca tulis Al-Qur'an di lembaga sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kota Jombang tersebut, yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar kepada anak didiknya agar berakhlaq mulia. Guna memperkuat dan memperjelas hasil wawancara dengan Kepala sekolah tersebut, sekaligus mencari kejelasan tentang misi dan visi (poin dua) yang dimaksud Kepala sekolah, peneliti memperoleh data dari dokumentasi kurikulum sekolah, yang menyebutkan bahwa visi SDN Se bani : “Menjadi sekolah berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa” dan poin kedua misinya adalah :

- 1) Mewujudkan Lingkungan Belajar secara Unggul dalam mencapai pengajaran PAKEM
- 2) Meningkatkan Nilai Siswa dalam Bidang Akademik
- 3) Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Non Akademis
- 4) Melaksanakan Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- 5) Meningkatkan semangat religius dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah

Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah SDN Se bani, memang benar-benar sebuah upaya yang tidak mudah.

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 19 Mei 2016

Karena program ini sangat tidak lazim dilaksanakan disekolah SD. Namun hal ini tidak mengurangi motivasi sekolah dalam membimbing siswa-siswi mereka agar mampu baca tulis al-Qur'an. Sebenarnya, ada usaha lain yang dilakukansekolah dalam pembinaan religi siswa, yaitu BDI yang mempunyai kepanjangan (Badan Dakwah Islamiyah). Cuma program ini murni ekstrakurikuler, yang lebih difokuskan pada pembinaan akhlaq siswa-siswi bukan fokus pada baca tulis al-Qur'an.

b. Pendanaan Program baca tulis Al-Qur'an

Program baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada dasarnya merupakanwujud rasa keprihatinan sekolah terhadap lemahnya kemampuan siswadalam menguasai kitab suci agama. Hal ini mendorong rasa ikhlas dansemangat yang tinggi dari sekolah untuk tetap melakukan pembinaanterhadap pembelajaran al-Qur'an tanpa memikirkan keuntungan materialyang mereka dapat dari mengajar baca tulis Al-Qur'an. Semangat yang tulus ini disambut hangat oleh Kepala sekolah.Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala sekolah 19 Mei 2016 pukul 10.13 WIB di ruang kerjanya :

Berangkat dari rasa tanggung jawab bersama dalam mensukseskan program baca tulis Al-Qur'an ini, dapat dikatakan tidak ada pendanaan khusus yangdiberikan untuk program baca tulis Al-Qur'an ini. Nah, itu juga yang menjadi sebuahcerminan nilai agama yang luar biasa, rasa ikhlas melakukan sesuatu tanpa pamrih. Saya sebagai Pimpinan sekolah sangat berterima kasih kepadaseluruh dewan guru dan staf lainnya yang menjadi pembina baca tulis Al-Qur'an dengan semangat tinggi tersebut. Namun demikian, ya tetap ada pendanaan langsung kepada program baca tulis Al-Qur'an, seperti untuk administrasinya, penulisan raport dan pelaksanaan evaluasi. Namun sebenarnya itu tidak seberapa dibandingkan dengan jerih payah dan keiklasan para Pembina baca tulis Al-Qur'an yang begitu mulia itu. Namun sumber dana ini benar-benar murni dari sekolah,kami tidak memungut bulanan secara khusus kepada siswa untuk program baca tulis Al-Qur'an ini.²²

c. Waktu, dan Tujuan Pembelajaran baca tulis Al-Quran

Berkaitan dengan jadwal atau waktu pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an SDN Sebani, peneliti mencari sumber data melalui interview dengan pembina baca tulis Al-Quran SDN Sebani, ibu Eny Sulkiyah tanggal 19 Mei 2016 di ruang kerjanya, adapun hasilnya sebagai berikut:

²² Wawancara dengan kepala sekolah Dasar Negeri Sebani, pada tanggal 20 Juni 2016

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di kelas yang berbeda dengan waktu 1 jam dari total 3 jam pelajaran agama Islam, mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 08.00 WIB. Pembelajaran baca tulis Al-Quran dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6, Jadi ada penambahan 1 jam dalam tiap harinya. Oleh sebab itu, pemakaian 12 jam untuk baca tulis Al-Qur'an dalam sebulan sangat tidak mengganggu pelajaran kurikulum inti.²³

Hasil interview dengan ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan perlakuan khusus pada baca tulis Al-Qur'an dalam masalah waktu, yaitu program ini dilakukan selepas jam pelajaran atau dijadikan satu dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Masih dengan ibu Eny, peneliti menanyakan tujuan program itu terhadap siswa, berikut penuturan beliau :

Tujuan baca tulis Al-Qur'an, tujuan tersebut adalah :

- 1) Memberantas terhadap buta baca dan tulis al-Qur'an
- 2) Mendalami isi kandungan al-Qur'an.
- 3) Ikut melestarikan kemurnian al-Qur'an.²⁴

Begitulah gambaran yang didapat dari hasil interview peneliti dengan ibu guru mata pelajaran agama Islam.

d. Status Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Sebagai program legal sekolah, baca tulis Al-Qur'an pastilah mempunyai status. Dalam hasil interview yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu guru mata pelajaran PAI SDN Sebani, Ibu Eny Sulkiyah S.Pd.I, tanggal 19 Mei 2016 di meja kerjanya, menyebutkan sebagai berikut:

Pada dasarnya, baca tulis Al-Qur'an itu adalah masuk dalam kurikulum, lebih tepatnya adalah kurikulum yang dikembangkan yang kami ambil dari penjabaran visi misi sekolah ini. Namun demikian pengelolaan baca tulis Al-Qur'an ini sangat kami perhatikan. Perhatian yang lebih di bandingkan program-program lainnya, tercermin dari adanya SK (surat keputusan) Kepala sekolah untuk Pembina baca tulis Al-Qur'an, sampai adanya raport khusus baca tulis Al-Qur'an dari hasil evaluasi tiap semester.²⁵

Dari hasil interview, menunjukkan betapa istimewanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, ada perlakuan tersendiri yang diberikan sekolah guna mensukseskannya.

²³Wawancara dengan Ibu Eny Sulkiyah, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 19 Mei 2016

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

Pengajar dan Siswa Program baca tulis Al-Qur'an Peneliti mendapat data langsung dari hasil interview dengan koordinator pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Ibu Eny Sulkiyah S.Pd.I, hasil interview tersebut sebagaimana berikut :

“Total Pembina baca tulis Al-Qur'an berjumlah 2 orang. Dalam satu kelas, pembinanya bisa satu, ada juga yang dua. Tergantung kebutuhan, jika kemampuan baca tulis al-Qur'an siswanya lemah, makaguru pembina dalam kelas bisa dua orang, namun jika di rasa siswa sudah lancar baca tulis al-Qur'annya, maka satu pembina itu sudah cukup,karena saya ini masih baru masih sekitar 4 bulan mengajar disini”.²⁶

Demikian pernyataan dari ibu Eny selaku Pembina mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ternyata tidak hanya guru, staf sekolah pun ikut berpartisipasi dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Tentunya, mereka semua adalah orang-orang yang cakap baca tulis al-Qur'anya.

e. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Sebani

Dalam upaya mensukseskan program tersebut, pembina baca tulis Al-Qur'an di SDN Sebani menggunakan metode-metode yang khas digunakandalam pembelajaran al-Qur'an secara umum. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan jenjang kelas yang diajar. Menurut Ibu Eny, selaku koordinator baca tulis Al-Qur'an yang ditemui peneliti di ruang kerjanya, tanggal 20 Juni 2016, memaparkan sebagai berikut :

Secara umum, penggunaan metode yang dilakukan guru mengikuti jenjang kelas, karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kelas 5 dan 6 cenderung menggunakan metode Qiro'ati, kelas 4 menggunakan metode an-Nahdliyah dan kelas 3 menggunakan metode Iqra'.²⁷

Namun demikian teknisnya, ya tetaptergantug gurunya.Untuk mendapat keterangan yang lebih kuat, peneliti menginterview salah satu pengajar baca tulis Al-Qur'an yang lainnya, karena beliau memiliki pengalaman yang berinteraksi dengan siswa pada proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu Bapak Bambang S.Ag., beliau mengajar kelas 6. Hasilnya sebagai berikut :

Metode yang digunakan sangat beragam. tergantung pengajar dansituasi siswa-siswi yang diajar, namun secara umum dapat

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

dibedakan sesuai jenjang kelas yang di ajar, ada yang Qiro'ati dan macam-macam.²⁸

f. Proses penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Dalam upaya mensukseskan program tersebut, para Pembina baca tulis Al-Qur'an di SDN Sehani menggunakan metode-metode yang khas digunakandalam pembelajaran al-Qur'an secara umum. Ada Qiro'aty, An-Nahdliyah, Iqra'. Dalam prakteknya, metode yang digunakan guru baca tulis Al-Qur'an dalam kelas kadang keluar dari haluan yang ada. Hal ini wajar, karena mengajar dalam kelas sangat tidak mungkin berpaku pada satu metode saja, karena dalam mengajar guru harus pandai-pandai mengetahui kondisi dan situasi siswa yang diajarnya, kadang dua sampai tiga metode digabungkan menjadi satu agar pembelajaran bisa maksimal. Namun demikian, secara umum atau yang sering dipakai oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam mengajar baca-tulis al-Qur'an siswanya cenderung menggunakan metode sesuai jenjang kelas yang diajarnya.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Fitain Ainiyah tentang perbedaan metode yang digunakan dalam tiap kelas, peneliti lebih detail menanyakan secara praktisnya bagaimana proses penerapan metode tersebut dalam kelas, beliau menjelaskan sebagai berikut :

Penerapan baca tulis Al-Qur'an di kelas pastinya sesuai dengan metode masing-masing yang digunakan guru pembina, jika Qiro'ati tentunya tidak sama dengan an-Nahdliyah, begitu juga dengan Iqra', untuk lebih detailnya, silahkan lihat langsung saja ke kelas masing-masing.²⁹

Dari keterangan dari Ibu Fitain Ainiyah tersebut, peneliti secara langsung melakukan observasi lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana metode-metode tersebut diterapkan. Guna mendapat data sampai pada titik jenuh, peneliti melakukan observasi pada tiap jenjang kelas sebanyak tiga kali, yang dilakukan sebanyak tiga minggu. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1) Kelas 5 dan 6 menggunakan metode Qiro'ati.

Metode Qiroati adalah suatu metode dalam membaca al-Qur'anyang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuaidengan kaidah tajwidnya.Sistem pengajaran Qiroati adalah sebagai berikut

²⁸Wawancara dengan Pak Bambang, Pembina Baca Tulis Al-Qur'an kelas 6, pada tanggal 20 Juni 2016

²⁹Wawancara dengan Ibu Fitain Ainiyah, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 20 Juni 2016

Mula-mula guru membagi siswa menjadi 4 kelompok disesuaikan deret meja kelas. Guru membaca contoh satu baris dengan berulang-ulang, selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama berdasarkan contoh yang diberikan guru tanpa mengeja. Setelah itu siswa ditunjuk satu persatu untuk meneruskan bacaan al-Qur'an secara benar tanpa bantuan guru, selesai membaca, guru menanyakan beberapa hukum bacaan tajwid, jika yang membaca tadi tidak mampu menjawabnya, maka guru memberikan pertanyaan pada kelompok lain, dan bila siswa tidak ada yang mampu menjawab atau jawabannya kurang jelas, maka guru akan menjelaskannya kembali. Begitu seterusnya, sampai selesai, sebelum salam guru memberikan tugas menulis ayat pendek sekaligus menghafalkannya, dan tugas itu dibahas pertemuan selanjutnya.

Cara seperti ini, secara spesifik dapat digolongkan dengan istilah CBSA atau cara belajar siswa aktif. Waktu belajar 60 menit. Metode ini digunakan pada kelas 5 dan 6 karena secara spesifik, kelas ini merupakan kelas yang paling unggul dalam membaca dan menulis al-Qur'annya dibandingkan dengan kelas di bawahnya. Maka dari itu sangat cocok sekali jika metode Qiroati dipakai pada kelas ini.

2) Kelas 4 menggunakan metode an-Anahdliyah

Metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan",

Penerapan metode ini dalam kelas : Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan di pandu titian murotal, sekali-kali guru menunjuk pada salah satu siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini, yaitu ketukkan untuk menandai panjang dan pendeknya bunyi.

Metode ini memang dirasa sesuai dengan kelas 4, karena siswa masih butuh bimbingan dari guru. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf adalah langkah yang tepat dalam membina siswa yang tingkat membacanya dan menulis al-Qur'annya kurang. Selain itu, metode ini ada dua proses yang harus dilewati. Selain siswa bisa mengenal dan membaca al-Qur'anyang digandeng ataupun tidak, siswa juga masih dibimbing untuk bisa membaca al-Qur'an. Jadi tidak hanya bisa membaca huruf arab yang digandeng tetapi siswa juga bisa membaca al-Qur'an.

3) Kelas 3 menggunakan Metode Iqra'

Buku Iqra' disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode Iqra' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis dimulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Metode Iqra'

Metode Iqra' dalam prakteknya di kelas tidak melalui alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada membaca huruf al-Qur'an dengan fasih. Di kelas siswa disuruh membaca langsung tulisan al-Qur'an, tanpa dieja. Mula-mula membacanya secara bersama-sama, dan selanjutnya satu persatu. Metode ini adalah pelopor istilah CBSA, yakni cara belajar siswa aktif

Dari berbagai keterangan di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa implementasi baca tulis Al-Qur'an di SDN Sebani dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau CBSA, dimana semua metode yang digunakan secara umum memakai cara model siswa sebagai subjek, dan guru hanya memberi contoh dan pembimbing saja. Sedangkan program baca tulis Al-Qur'an berangkat dari intisari sekaligus tindakan nyata dari visi dan misi sekolah, yaitu "Mewujudkan SDN Sebani yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan Imtaq dan Iptek", dan "Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era globalisasi". Namun demikian, pembina baca tulis Al-Qur'an hanya berjumlah 2 orang, dan karena statusnya cuma sebagai pelajaran kurikulum tambahan, maka baca tulis Al-Qur'an secara anggaran tidak ada alokasi dana khusus.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

a. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Eny Sulkiyah S.Pdi selaku guru bidang pendidikan agama Islam dalam menanggapi pertanyaan tentang faktor pendukung dalam metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah :

"Faktor yang mendukung dalam metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah salah satunya siswa datang tepat waktu saat pembelajaran di mulai, lalu dengan suasana yang tenang tidak gaduh akan membuat kegiatan belajar mengajar akan terasa lancar,

lalu semangat anak – anak dan kerja sama dari orang tua yang senantiasa memberi keyakinan kepada pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung terlaksanakannya metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik".³⁰

Dari hasil wawancara tersebut telah di ketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah antara siswa dan guru yang datang tepat waktu , adanya semangat dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah yang saling percaya satu sama lain.

b. Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, di sisi lain juga ada faktor penghambat yang akan memperlambat jalannya persiapan kegiatan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan menyatakan bahwa :

“Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan adanya guru atau siswa yang datang terlambat atau tidak tepat waktu, atau pun siswa ada yang tidak membawa alat belajar misalnya buku, kitab Al- Quran, iqra' dan sebagainya".³¹

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eny Sulkiyah, S.Pd.I yang menjadi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, ungkapnya :

“Penghambat penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Quran yaitu waktu karena sebenarnya ini adalah ekstrakurikuler yang di masukkan ke dalam jam pelajaran, sehingga pelajaran pendidikan agama Islam sendiri akan di persingkat otomatis dengan waktu 1jam saja, lalu ada juga siswa yang kadang ramaisendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan bacaan guru".³²

Dari wawancara tersebut dapat di fahami bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, keterlambatan siswa dan guru, siswa yang tidak membawa alat pembelajaran, dan siswa yang kurang memperhatikan guru

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapatlah disimpulkan bahwa :

³⁰ Wawancara dengan Ibu Eny Sulkiyah, pada tanggal 19 Mei 2016

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Se bani, pada tanggal 19 Mei 2016

³²Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, pada tanggal 19 Mei 2016

1. Implementasi metode pembelajaran baca tulis Al-Quran di SDN Se bani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau *active-learning*, yaitu model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing. Dalam prosesnya, siswa dikelompokkan sesuai kemampuan, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda, diantaranya ; metode an-Nahdliyah, metode Iqra', dan metode Qiro'ati.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan baca tulis Al-Quran adalah :
 - a. faktor pendukung adalah antara siswa dan guru yang datang tepat waktu, adanya semangat dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah yang saling percaya satu sama lain.
 - b. faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, keterlambatan siswa dan guru, siswa yang tidak membawa alat pembelajaran, dan siswa yang kurang memperhatikan guru

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004).
- Anshari, HM. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Surabaya : Usaha Nasional, t.t.).
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* .(Jakarta : Ciputat Pers,2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991).
- Ash Siddiqy,M.H, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an\Tafsir* . (Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1992).
- Barnadib, Imam, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988).
- Daradjat Zakiah t, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: 1971)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART.Anggota IKAPI, t.t.).

- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005).
- Faizah, Nur, *Sejarah Al Qur'an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008).
- Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906).
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- H. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Human, As'ad, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Jakarta: Menteri Agama RI,1990).
- Iskandar, Rudy S, , *Pengenalan Tipografi* (Bandung: Buletin Pusat Perbukuan, 2002).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Rineka Cipta, 2010).
- Mas'adi, Ghufron A, *Metodologi Pembaharuan Hukum Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1998).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam*(Bandung: Nuansa, 2003).
- Nawawi, Imam, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an* (Jakarta : Hikmah, 2001).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2008).
- Sujana,Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai*
- Triana, Dian, *Penerapan Teknik Tartil Fashoka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Taman Pendidikan Al Quran Babussalam Tambar Jogoroto Jombang*, (laporan penelitian, Universitas Darul 'Ulum Jombang, 2012).
- Undang-undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun2003,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Kloang klede Putra Timur, 2003)
- www.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/macam-macam-metode-mengajar/
- www.xondis.blogspot.com/2015/01/pengertian-tujuan-dan-manfaat-menulis.html
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TK4* (Semarang: 1987).
- Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo : Ramdani, 1983).